

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

NAPZA ialah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Oky, 2020). BNN Lampung mengatakan bahwa narkoba ialah obat dan bukan sesuatu yang dapat dikonsumsi seperti dihisap, diminum, ataupun disuntikan ke dalam tubuh yang memberikan dampak pada kinerja otak dan menyebabkan kecanduan (BNN, 2019). Penyalahgunaan narkoba masih menjadi topik yang dibahas hingga saat ini baik secara nasional maupun internasional. Kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi membuat masyarakat lebih mudah mengakses pengetahuan dan informasi terkait narkoba. Masyarakat yang berusia remaja memiliki keingintahuan yang tinggi akan suatu hal dan tidak disertai dengan pengetahuan akan membuat remaja melakukan hal yang dapat merusak masa depannya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatakan bahwa rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun yang belum menikah (BKKBN, 2019). Perkembangan fisik remaja sudah matang akan tetapi secara emosional masih mudah terpengaruh. Remaja selalu memikirkan hal-hal baru yang ia temui dan yang nantinya akan timbul rasa keinginan untuk mencoba. Keinginan untuk mencoba inilah yang nantinya membuat remaja mencoba semua hal seperti menggunakan narkoba tanpa dipikirkan terlebih dahulu dampak yang akan ditimbulkan.

Dampak kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba ialah jika dihisap otak akan bereaksi setelah 3-5 detik, ditelan membutuhkan waktu 60 menit, dan disuntik hanya membutuhkan waktu 2 menit untuk reaksi yang akan diberikan oleh otak. Dampak sosial yang akan dialami, seperti tidak mau untuk diajak bicara, menyendiri, gelisah, ketakutan dan dampak lainnya (Farmasi UI, 2019). Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak terhadap kesehatan fisik, seperti sirosis hati, penyakit kardiovaskular, HIV/AIDS, hingga kematian (Oiyahumen and Funmilola, 2018). Narkoba dapat memberikan efek pada

perubahan suasana hati, perilaku, dan perubahan pola pikir (Fuady, Prasanti and Nurhayati, 2019).

Selama pandemi masyarakat Indonesia tidak hanya melawan Covid-19 tetapi juga narkoba. Saat pandemi Covid-19 efek yang diberikan terhadap masyarakat sangat berpengaruh pada ekonomi, sosial, dan lainnya. Hilangnya pekerjaan kurangnya ekonomi keluarga membuat masyarakat menjadi stres dalam menafkahi keluarga. Adanya krisis ekonomi ini membuat beberapa masyarakat yang bahkan rela menjadi kurir narkoba yang bahkan saat pandemi penyebaran narkoba semakin meningkat (BNN, 2021). Kebutuhan saat pandemi yang tidak bisa dijalankan serta sulitnya dalam mencari pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat seseorang yang akhirnya terjerumus dalam pemakaian narkoba (BNN, 2021).

Terdapat kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saat pandemi. Data yang dikeluarkan oleh *Native Hawaiians and Other Pacific Islanders* (NHOPI) pada tahun 2019 sebanyak 14,2% atau 160.000 penduduk Asia yang menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol (NHOPI, 2020). Remaja yang berusia >18 tahun mempunyai prevalensi sebanyak 4,8% atau tujuh ratus empat puluh lima ribu penduduk. Penggunaan ganja di Asia dengan rentang umur 18-25 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. Tahun 2016 sebanyak 223.000 penduduk (9,7%), lalu mengalami kenaikan di tahun 2017 sebanyak 241.000 penduduk (10,6%), 2018 sebanyak 292.000 (12,0%) penduduk, 2019 sebanyak 278.000 (12,4%) penduduk (NHOPI, 2020).

Berdasarkan hasil survei BNN tahun 2018 sebanyak 3,2% atau 2.297.492 pelajar atau mahasiswa, kelompok pekerja sebanyak 2,1% atau 1.514.037 yang menggunakan narkoba di Indonesia (Puslitdatin BNN, 2018). Pada tahun 2019 bahwa sebanyak 4.534.744 yang pernah menggunakan narkoba lalu sebanyak 3.419.188 pengguna narkoba selama satu tahun terakhir (Puslitdatin BNN, 2020). Menteri sosial mengatakan bahwa selama pandemi angka kasus pengguna narkoba tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2021 pengguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,3 juta. Hal ini perlu menjadi perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mewaspadai penyebaran narkoba yang beredar di kalangan masyarakat (Humas Kementerian Sosial RI, 2021). Data kasus narkoba

menurut Puslitdatin BNN pada tahun 2020 sebanyak 52.709 kasus narkoba yang ditangani oleh pihak BNN dan Polisi Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2021 sebanyak 58.764 kasus (Badan Narkotika Nasional, 2021).

Hasil survei tahun 2021, jumlah kasus tersangka penyalahgunaan narkoba yang ditangani oleh Polri dan BNN berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat dengan tamatan SD sebanyak 8.262 tersangka, SLTP 15.344 tersangka, SLTA 32.790 tersangka, perguruan tinggi 1.966 tersangka, putus sekolah 30 tersangka, tidak sekolah 11 tersangka, dan tidak diketahui 361 tersangka. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 55.714 tersangka dan perempuan 3.050 tersangka. Jumlah tersangka kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan umur yaitu 16-19 tahun sebanyak 2.785 tersangka dan 20-24 tahun sebanyak 10.219 tersangka (Puslitdatin BNN, 2021).

DKI Jakarta berada di urutan kedua pada tahun 2020 dalam kasus penggunaan narkoba di Indonesia dengan total kasus 5.885 kasus, urutan pertama berada di wilayah Sumatera Utara sebanyak 6.452 kasus (Puslitdatin BNN, 2020). Data kasus BNN triwulan I 2021 menunjukkan bahwa kasus DKI Jakarta sebanyak 964 kasus dan 1.135 tersangka penyalahgunaan narkoba dan menjadi urutan ketiga nasional (Badan Narkotika Nasional, 2021). Triwulan II 2021 DKI Jakarta memiliki 889 kasus dan 1.045 tersangka (P4GN, 2021). Triwulan III dan IV kasus DKI Jakarta sebanyak 1.564 kasus dan 1.737 tersangka. Total kasus di tahun 2021 sebanyak 4.749 kasus (Puslitdatin BNN, 2021b). Jakarta Barat dan Jakarta Pusat diduga menjadi lokasi yang rentan dalam penyalahgunaan narkoba. Jakarta Barat dan Jakarta Pusat diduga menjadi lokasi yang rentan dalam penyalahgunaan narkoba. Kedua kawasan ini banyak memiliki tempat hiburan yang rawan akan peredaran narkoba. Hotel di kedua wilayah ini juga menjadi titik transit orang di berbagai wilayah dalam melancarkan aksinya dalam penyebaran narkoba (Fitriani, Handayani and Asiah, 2017). Semua daerah yang ada di Jakarta Barat termasuk Kelurahan Kembangan Utara menjadi salah satu daerah waspada akan penyebaran narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2021).

Sosialisasi dan penyuluhan sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam mencegah bertambahnya kasus narkoba. BNN telah melakukan sosialisasi terkait bahaya narkoba di berbagai wilayah di Indonesia. Pada data triwulan I tahun 2021

DKI Jakarta menempati posisi ke-4 dengan wilayah yang melakukan sosialisasi bahaya narkoba terbanyak dengan 70 kegiatan dengan 42.869 peserta (Puslitdatin BNN, 2021). Akan tetapi pada triwulan II, III, dan IV tahun 2021 DKI Jakarta tidak menjadi kategori wilayah yang terbanyak melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba. Sosialisasi bahaya narkoba sangat penting didapatkan masyarakat, terutama masyarakat yang belum mengetahui akan bahaya narkoba.

Kasus narkoba perlu menjadi perhatian masyarakat terutama remaja yang memiliki angka kasus yang cukup tinggi dalam laporan BNN tahun 2021. Dalam hal ini, remaja telah melakukan berbagai upaya pencegahan dalam menghindari penggunaan narkoba. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui pengetahuan remaja, sikap, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Keenam faktor tersebut dapat membantu dalam mendukung menghindari penggunaan narkoba pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh (Kambu, Kusnan and Arimaswati, 2021) bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Halu Oleo. Remaja yang memiliki pengetahuan baik dapat menjadi upaya pencegahan dari narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe (Sahala, Kolibu and Mandagi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Toar, Adam and Engkeng, 2019) bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMAN 1 Manado adanya pengaruh antara penyuluhan kesehatan pencegahan narkoba dengan pengetahuan siswa, sedangkan kelompok kontrol atau yang tidak diberikan penyuluhan tidak berpengaruh antara pemberian penyuluhan pencegahan narkoba dengan pengetahuan siswa. Diperlukannya konseling dan pendidikan kesehatan yang tepat untuk remaja dalam meningkatkan pengetahuan remaja yang nantinya akan menekan risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja (Oiyahumen and Funmilola, 2018).

Selain pengetahuan, sikap memiliki pengaruh terhadap pengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Sikap kurang baik akan memicu remaja dalam penyalahgunaan narkoba, hal ini dikarenakan remaja dalam

bersosialisasi bergaul, serta mendapatkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar yang membentuk sikap remaja (Suhartatik and Mato, 2016). Penelitian (Jumaidah and Rindu, 2017) mengatakan bahwa remaja yang memiliki sikap yang baik maka akan tinggi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja. Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja di SMPN 2 Padang memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba (Andika, 2018). Hasil penelitian yang sama bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan narkoba pada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

Pertemanan dalam remaja juga mempengaruhi perilaku dalam upaya pencegahan narkoba. Teman sebaya memiliki hubungan dengan penyalahgunaan narkoba, bahwa teman sebaya bisa saja menjadi penyebab remaja tersebut menggunakan narkoba. (Fitriani, Handayani and Asiah, 2017) (Sofiana *et al.*, 2018). Adanya ke eretan hubungan antar individu, hal ini dapat membuat remaja menjadi salah berpengaruh satu sama lain. Apabila pertemanan memiliki nilai yang positif maka pertemanan tersebut sangat bermanfaat. Penelitian (Ningsih, 2019) juga menyatakan bahwa didapatkan hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penggunaan narkoba, serta memiliki nilai pengaruh besar yang berarti bahwa dukungan teman yang tinggi maka akan terbentuk perilaku pencegahan yang tinggi terhadap penggunaan narkoba. Akan tetapi, pertemanan bisa membuat remaja melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dilihat dari penelitian (Sofiana *et al.*, 2018) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian lain juga mengatakan bahwa dukungan teman memiliki hubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Surabaya (Ningsih, 2019).

Selain itu, dukungan keluarga merupakan kunci terhadap perilaku remaja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian pada mahasiswa di Spanyol menunjukkan bahwa rendahnya dukungan keluarga menjadikan faktor mahasiswa dalam mengonsumsi obat-obat terlarang. Keluarga yang tidak harmonis dalam kesehariannya lebih berisiko untuk remaja menggunakan narkoba (Arias-De la Torre *et al.*, 2019). Penelitian (Arfianti and Hermiati, 2019) mengatakan bahwa hubungan keluarga harmonis atau tidaknya dapat berpengaruh terhadap risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hasil penelitian (Ningsih,

2019) menyatakan keselarasan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku siswa SMP pada pencegahan penyalahgunaan narkoba di Surabaya. Pengaruh dari kedua variabel tersebut besar yang artinya bahwa dukungan keluarga yang baik akan membuat perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik dan begitu pun sebaliknya (Ningsih, 2019).

Terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan masyarakat perlu mendapatkan partisipasi bagi masyarakat dengan bentuk kepedulian masyarakat agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba (Huda, 2021). Lingkungan yang mendukung dalam pemberantasan narkoba dapat membuat remaja memiliki sikap yang positif dalam upaya pencegahan. Penelitian yang dilakukan (Jumaidah and Rindu, 2017) bahwa lingkungan sekitar remaja dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan narkoba. Sesuai dengan penelitian (Arfianti and Hermiati, 2019) bahwa hubungan masyarakat berpengaruh dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Berbahaya bila lingkungan masyarakat tidak peduli terhadap penyalahgunaan narkoba yang ada di lingkungannya, hal ini akan mendorong remaja ke dalam penyalahgunaan narkoba (Maharti, 2015).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Polsek Kembangan dengan mewawancarai Komisaris Polisi Binsar H. Sianturi atau biasa dipanggil Komandan Sianturi. Rata-rata kasus narkoba setiap bulan Kembangan sebanyak 2 kasus. Semua kelurahan yang ada di Kecamatan Kembangan memiliki rata-rata kasus yang sama, tidak ada yang tertinggi maupun terendah. Mayoritas rentang usia dari masyarakat di wilayah Kembangan terkait kasus penyalahgunaan narkoba terjadi pada remaja usia 18-24 tahun dan usia dewasa 25-30 tahun yang belum menikah. Pada remaja sendiri, hal tersebut dilakukan karena rasa penasaran untuk mencari jati diri mereka.

Penyuluhan terkait narkoba sudah dilakukan oleh Polsek Kembangan. Namun adanya penyuluhan narkoba tidak membuat remaja menjauhi narkoba, hal ini dikarenakan rasa penasaran dan keinginan yang kuat dari diri mereka serta ajakan teman untuk menggunakan narkoba. Selama pandemi, kasus narkoba tidak juga mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan masih bertambahnya kasus baru yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kasus narkoba memang akan sama pelaku atau orang setiap tahunnya, hal ini dikarenakan

ketergantungan pelaku terhadap narkoba yang tidak bisa dihentikan dan tetap mengonsumsi tanpa mengenal situasi. Sebanyak 10 tahanan terkait kasus narkoba yang berada di Polsek Kembangan. Maka hal ini menunjukkan bahwa adanya kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada awal tahun 2022.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Polsek Kembangan terkait penyalahgunaan narkoba serta dari beberapa referensi artikel penelitian terdahulu bahwa beberapa faktor yang berhubungan terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait permasalahan ini. Hal ini dikarenakan akan memiliki dampak negatif baik secara fisik, mental, dan sosial yang disebabkan dari penyalahgunaan narkoba pada remaja. Jika tidak segera diatasi maka tidak hanya akan berdampak terhadap individu namun juga keluarga maupun lingkungan sekitar dari penyalahgunaan narkoba tersebut. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang terkait penyalahgunaan narkoba pada remaja maka pentingnya untuk meneliti lebih lanjut “Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Selama Pandemi Pada Remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Penyalahgunaan narkoba pada remaja menjadi salah satu permasalahan kenakalan pada remaja. Selama pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki kasus narkoba dengan angka yang tinggi. DKI Jakarta menjadi urutan provinsi ke-3 untuk kasus narkoba serta didominasi oleh usia 18 tahun ke atas. Tingginya angka kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja akan memberikan pengaruh terhadap kualitas generasi bangsa yang akan datang. Dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental dan sosial remaja.

Permasalahan yang ada menjadikan sebuah tantangan bagi remaja DKI Jakarta khususnya Kecamatan Kembangan. Berdasarkan data laporan Polsek Kembangan terkait kasus penyalahgunaan narkoba, rata-rata 2 kasus narkoba setiap bulan di wilayah Kembangan dan didominasi oleh usia 18-30 tahun. Adanya penyuluhan yang telah dilakukan oleh Polsek Kembangan tidak menurunkan angka kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Kembangan Utara.

Intan Muzdhalifa Maulana, 2022

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA SELAMA PANDEMI PADA REMAJA DI KELURAHAN KEMBANGAN UTARA TAHUN
2022**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan laporan Puslitdatin di tahun 2021 Kelurahan Kembangan Utara dikategorikan menjadi daerah waspada. Hal ini dikarenakan 12 kelurahan yang ada di wilayah Jakarta Barat rawan akan penyebaran narkoba. Oleh sebab itu, perlu diketahui terkait faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Kembangan Utara. Permasalahan ini menjadi dasar penelitian dengan merumuskan pertanyaan terkait faktor apa saja yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini ialah mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat selama pandemi di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.
- b. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kembangan Utara Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.
- d. Mengetahui hubungan sikap remaja terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.

- e. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kembangan Utara Tahun 2022.
- f. Mengetahui hubungan lingkungan masyarakat dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022
- h. Mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022
- i. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan informasi terbaru terkait faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja di Kelurahan Kembangan Utara dan menambah kajian untuk perkembangan penelitian.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
 - 1) Meningkatkan referensi, informasi dan kumpulan kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN Veteran Jakarta dengan pendalaman pada faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama pandemi pada remaja Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan.
 - 2) Mengharumkan Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta dan lebih dikenal masyarakat.

Intan Muzdhalifa Maulana, 2022

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA SELAMA PANDEMI PADA REMAJA DI KELURAHAN KEMBANGAN UTARA TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pandangan baru terkait faktor-faktor upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dan menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan pengalaman dalam terjun ke lapangan dan menganalisis data.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi responden mengenai faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Memberikan pemahaman kepada remaja di Kelurahan Kembangan Utara terkait faktor upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dengan topik “Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Selama Pandemi Pada Remaja di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022” yaitu terkait permasalahan faktor apa saja yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba agar dapat menurunkan kasus narkoba terutama pada remaja usia 18-24 tahun. Hal ini dikarenakan masih tingginya kasus penyalahgunaan narkoba dengan rentang usia 20-24 tahun dengan total 10.219 kasus pada tahun 2021. Kasus penyalahgunaan narkoba tidak mengalami penurunan selama pandemi dan terdapat kasus setiap bulan dalam laporan Polsek Kembangan. Penelitian ini berlokasi di wilayah Kembangan Utara Kecamatan Kembangan, penelitian ini akan dilakukan bulan Maret-Juni 2022. Sasaran dari penelitian ini yaitu 310 remaja yang bertempat tinggal di wilayah Kembangan Utara berusia 18-24 tahun dan belum menikah. Hal ini dikarenakan jika remaja sudah menikah, maka prioritas utamanya adalah keluarga dibandingkan dengan membeli narkoba. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Menggunakan sumber data primer dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik.